

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam *Journal of Economics and Business* menjelaskan teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah cara kita berinteraksi, mengakses internet, transformasi bisnis, pendidikan dan pembelajaran, inovasi teknologi, ekonomi digital dan pengaruh sosial. Di sisi lain, era digital juga membawa peluang baru dalam dunia kerja. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif dan efisien dapat mengembangkan model bisnis baru, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperluas segmentasi pasar. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia kerja, khususnya dalam model kerja fleksibel. Teknologi digital berdampak pada tata cara kerja, jenis pekerjaan, tempat kerja dan sistem pekerjaan. Era digital membuka peluang baru untuk menciptakan pekerjaan yang fleksibel sebagai tambahan penghasilan ataupun untuk mengatur keseimbangan kehidupan pribadi dan profesional.

*Journal of Economics and Business* juga menjelaskan teknologi digital dan internet memiliki dampak signifikan pada dunia kerja, baik dalam hal tantangan maupun peluang. Perkembangan teknologi yang pesat tentu menghadirkan berbagai tantangan baru bagi manusia, salah satunya adalah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan umur, minat, latar belakang pendidikan, *skill*, serta waktu. Pekerjaan paruh waktu atau *freelance* merupakan solusi yang hadir di tengah-tengah masyarakat dalam mencukupi kebutuhan ataupun sebagai tambahan pemasukan. Namun, tantangan terbesar yang sering dihadapi oleh pekerja paruh waktu adalah menemukan platform yang tepercaya, efisien, dan dapat menghubungkan mereka dengan peluang kerja yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka.

Perkembangan digital mendorong berbagai inovasi dalam setiap aspek untuk menghadirkan solusi yang lebih efektif terhadap permasalahan yang dilihat. Perkembangan *startup* di Indonesia saat ini sudah pesat, hal ini didukung juga oleh penggunaan internet yang semakin banyak. GoodStats mencatat 185,3 juta pengguna

internet diindonesia pada tahun 2024. Hal ini tentu menjadi peluang bagi para perusahaan rintisan untuk mengembangkan ide-ide baru kreatif dan inovatif. Di Indonesia sendiri pemerintah menyadari bagaimana pesatnya perkembangan *startup* rintisan, sehingga pemerintah melalui kominfo membuat sebuah program Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital untuk menjaga ekosistem *startup* Indonesia dan menciptakan *startup-startup* baru di seluruh wilayah Indonesia.

*GoParttime* juga merupakan salah satu *startup* yang lahir dari program Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital ini melalui Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan *startup* baru dan menjadi lapangan pekerjaan baru bagi generasi muda. Program Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital ini membimbing setiap anggotanya dalam membangun sebuah *startup*.

Perkembangan teknologi digital dalam dunia informasi dan komunikasi membuat perubahan yang signifikan dari berbagai aspek. Risa (2024) juga mengatakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya berbagai platform digital yang mengubah cara masyarakat bekerja, termasuk diindonesia. Salah satu perubahan signifikan adalah munculnya platform *freelance* yang memungkinkan individu untuk menawarkan jasa mereka kepada pasar global tanpa batasan geografis.

Di sisi lain, banyak perusahaan, terutama usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), yang menghadapi kebutuhan tenaga kerja fleksibel untuk proyek-proyek jangka pendek tanpa harus melalui proses rekrutmen yang panjang, rumit serta mengeluarkan biaya yang kecil. Permintaan akan pekerja *part-time*, *freelance*, dan pekerja lepas terus meningkat seiring dengan kebutuhan akan tenaga kerja yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis yang dinamis.

Namun, hingga saat ini masih terdapat kesenjangan dalam akses dan ketersediaan *platform* yang dapat mempertemukan pekerja paruh waktu dengan pemberi kerja secara cepat, aman, dan efisien. Banyak pencari kerja *part-time* yang kesulitan menemukan peluang yang sesuai dengan keterampilan mereka, sementara perusahaan sering menghadapi tantangan dalam mencari tenaga kerja yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik mereka dalam waktu singkat.

Menurut laporan McKinsey (2016), *platform* bakat digital berpotensi mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas perusahaan hingga 9%, tetapi ini memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam akses internet dan regulasi pasar tenaga kerja yang mendukung. Sementara itu, laporan ILO "*Digital Labour Platforms and the Future of Work*" (2018), ILO membahas bahwa banyak pekerja di platform digital menghadapi tantangan berupa ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pekerjaan yang tersedia. Hal ini sering terjadi karena kurangnya transparansi dan pengelompokan keterampilan yang efektif pada platform.

Melihat hal ini, *GoParttime* hadir sebagai solusi inovatif yang menghubungkan pekerja paruh waktu dengan pemberi kerja melalui platform digital dengan mengintegrasikan pencocokan berbasis keterampilan yang lebih akurat dengan memanfaatkan teknologi. *GoParttime* berkomitmen untuk menyediakan akses yang mudah bagi pencari kerja paruh waktu, serta menawarkan solusi tenaga kerja yang tepat dan cepat bagi perusahaan. Meskipun saat ini *GoParttime* belum memiliki platform berbasis website atau aplikasi, namun kami memiliki visi untuk menjadi platform terkemuka yang membantu menghubungkan pencari kerja dan pemberi kerja paruh waktu melalui teknologi digital yang efisien, modern dan akurat. Berfokus pada pengembangan jaringan dan riset kebutuhan pasar. Meskipun saat ini *GoParttime* belum memiliki platform berbasis website dan aplikasi, *GoParttime* telah memulai langkah awal dengan membangun media digital melalui instagram sebagai sarana utama untuk menghubungkan pencari kerja dan pemberi kerja dan menggunakan instagram sebagai media promosi lowongan pekerjaan paruh waktu.

Dalam langkah awal pembentukan *startup* rintisan *GoParttime* ini terdiri dari kombinasi tim dengan tiga peran utama, yaitu *hustler* (fokus pada bisnis), *hacker* (fokus teknologi) dan *hipster* (fokus kreativitas dan desain). Dalam *The Science of Startups: The Impact of Founder Personalities on Company Success* membahas bahwa *startup* yang sukses sering kali didirikan oleh tim dengan peran yang seimbang, *Hustler*, *Hipster*, dan *Hacker*.

Masing-masing memiliki peran dan tanggungjawab dalam membangun dan mengembangkan Perusahaan. Dalam *GoParttime*, peran *hipster* menjadi salah satu pilar penting untuk memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan tidak hanya

fungsional, tetapi juga menarik secara visual dan mampu membangun koneksi emosional dengan pengguna.

*Hipster* dalam *startup* memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang ilmu komunikasi, terutama dalam hal kreativitas, *branding*, desain dan strategi komunikasi. *Hipster* memiliki tanggungjawab untuk mempengaruhi audiens atau user nya untuk percaya dan yakin dengan layanan yang ditawarkan. Untuk meyakinkan audiens atau *user*, *hipster* memerlukan strategi komunikasi yang tepat dan efisien.

Dalam ilmu komunikasi, *hipster* sering berperan sebagai kreator pesan yang bertugas merancang komunikasi yang menarik dan kreatif. Dengan latar belakang dibidang seni, desain, atau pemasaran, mereka menghasilkan elemen visual, narasi, dan pengalaman yang sesuai dengan audiens target. Hal ini relevan dengan teori komunikasi seperti Model Laswell, yang menekankan pentingnya elemen *Says What* dan *To Whom*. Pesan yang disampaikan oleh *hipster*, seperti desain visual yang khas atau konten media sosial, membantu meningkatkan daya tarik komunikasi dan memastikan pesan sampai dengan efektif.

Kreativitas *hipster* juga relevan dengan teori *Diffusion of Innovation* (Everett Rogers), yang menekankan peran inovasi dalam menyebarkan ide baru kepada masyarakat. Dalam konteks ini, *hipster* bertugas membuat komunikasi yang mampu menarik perhatian kelompok *early adopters*. Misalnya, mereka menggunakan visual yang unik, gaya komunikasi yang modern, atau strategi pemasaran yang inovatif untuk memperkenalkan layanan atau produk. Keterampilan ini membantu mengatasi tantangan dalam menarik audiens yang skeptis terhadap solusi baru, seperti yang sering terjadi pada *startup*.

Ilmu komunikasi menekankan pentingnya *branding* dan *positioning* dalam membangun identitas sebuah perusahaan. *Hipster* memainkan peran vital dalam proses ini dengan menciptakan elemen visual dan narasi yang konsisten di berbagai saluran komunikasi. Mereka memanfaatkan teori komunikasi visual untuk memperkuat daya tarik *brand*, memastikan keselarasan antara pesan yang disampaikan dan ekspektasi audiens. Dalam kasus *GoParttime*, *hipster* dapat merancang kampanye kreatif untuk meningkatkan kepercayaan audiens terhadap *platform*, sekaligus memposisikan *startup* sebagai solusi modern untuk pekerjaan paruh waktu.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa peran *hipster* dalam *startup GoParttime*?
2. Bagaimana peran *hipster* dalam *startup GoParttime*?
3. Bagaimana relevansi *hipster* dalam bidang ilmu komunikasi?

## 1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui peran *hipster* dalam *startup GoParttime*
2. Untuk menjelaskan bagaimana relevansi bidang ilmu komunikasi dengan peran *hipster*
3. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan *hipster* dalam *startup GoParttime*

## 1.4 Manfaat

Manfaat dari laporan tugas akhir peran *hipster* dalam *startup GoParttime* ini dilihat dari 2 sisi, yaitu akademis dan praktis. Dari sisi akademis ilmu komunikasi, peran *hipster* dalam *startup* sangat penting dalam menciptakan komunikasi visual yang efektif serta membangun identitas visual yang kuat untuk *brand startup* melalui desain yang menarik sebagai media komunikasi. Dari sudut praktis peran *hipster* dalam *startup* dapat membantu perusahaan menciptakan produk yang lebih estetik dan *user-friendly*, meningkatkan pengalaman pengguna (*user experience*). *Hipster* mengintegrasikan desain yang berfokus pada tampilan dan pengalaman pengguna, yang membuat aplikasi atau website *startup* lebih mudah di akses dan lebih menarik secara visual.